

**ANALISIS KONDISI KERUSAKAN JALAN DENGAN PERBANDINGAN
METODE PCI DAN METODE SDI PADA PERKERASAN LENTUR JALAN
LINTAS MEDAN-BANDA ACEH (Blang Pulo-Batuphat)
(Studi kasus : Sta 258+000 s/d 259+500)**

Retno Sundari
170110012

Pembimbing Utama : Said Jalalul Akbar, ST.,MT
Pembimbing Pendamping : Emi Maulani, ST.,MT
Ketua Penguji : Fauzan, ST.,MT
Anggota Penguji : Nanda Savira Ersas, ST.,MT

ABSTRAK

Jl. Medan-banda Aceh merupakan jalan lintas provinsi yang menghubungkan kota Medan dengan kota Banda Aceh, jalan tersebut termasuk jenis jalan kolektor. Dalam bidang transportasi dikenal beberapa metode yang dapat digunakan dalam menentukan jenis penanganan berdasarkan jenis dan tingkat kerusakannya. Dua metode diantaranya adalah metode PCI dan metode SDI, untuk mengetahui kondisi jalan tersebut apakah masih dalam keadaan baik atau perlunya program pemeliharaan dan perbaikan secara berkala. Penelitian ini dilakukan di Jl. Medan-Banda Aceh dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan metode PCI dan SDI, jenis dan tingkat kerusakannya serta menentukan jenis pemeliharaan yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis diketahui kondisi perkerasan dengan menggunakan nilai *Pavement Condition Index* (PCI) dan *Surface Distress Index* (SDI) pada ruas jalan Jl. Medan-Banda Aceh Hasil Persentase tertinggi untuk nilai PCI sebesar 8% pada *rating very poor*, 10% pada *rating poor*, 8% pada *rating fair*, 13% pada *rating good*, 17% pada *rating very good*, 34% pada *rating excellent*. Dan untuk metode *Surface Distress Index* (SDI) didapatkan persentase 83% segmen pada kondisi baik, 17% segmen pada kondisi sedang, 0% segmen rusak ringan dan 0% segmen rusak berat. Berdasarkan metode PCI didapatkan hasil rata-rata kerusakan pada ruas Jl. Medan – Banda Aceh (Batuphat-Blang Pulo) Sta 258+000 s/d 259+500 yaitu sebesar 62, dan metode SDI didapatkan hasil rata-rata yaitu sebesar 19. Ruas jalan termasuk kedalam program pemeliharaan rutin.

Kata Kunci : Kerusakan Jalan, Pavement Condition Index (PCI), Surface Distress Index)